



**PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA MENCEGAH
TERJADINYA KEKERASAN SEKSUAL
DI KALANGAN REMAJA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

YOSEFUS KRISANTUS GERRY MELANI

NPM: 19.75.6722

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
2023**

HALAMAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Yosefus Krisantus Gerry Melani
2. NPM : 19.75.6722
3. Judul Skripsi : Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mencegah terjadinya Kekerasan Seksual di Kalangan Remaja

4. Pembimbing :

1. Maximus Manu, Drs., M. A.
(Penanggung Jawab)

:
:

2. Kanisius Bhila, Drs., M.Pd.

3. Dr. Philipus Ola Daen

:
:

5. Tanggal diterima

: 7 September 2022

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui:

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero


Dr. Yosef Keladu



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Program Studi
Ilmu Filsafat

Pada
1 Juni 2023

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor,



Handwritten signature of the Rector

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Maximus Manu, Drs., M.A.

: *Handwritten signature of Maximus Manu*
.....

2. Kanisius Bhila, Drs., M.Pd

: *Handwritten signature of Kanisius Bhila*
.....

3. Dr. Philipus Ola Daen

: *Handwritten signature of Dr. Philipus Ola Daen*
.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosefus Krisantus Gerry Melani

NPM : 19.75.6722

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA MENCEGAH TERJADINYA KEKERASAN SEKSUAL DI KALANGAN REMAJA**, yang merupakan salah satu tuntutan akademis di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero adalah BENAR-BENAR hasil karya saya sendiri. Semua karya ilmiah orang lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipanya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya dalam karya ilmiah saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 1 Juni 2023

Yang menyatakan

Yosefus Krisantus Gerry Melani

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosefus Krisantus Gerry Melani

NPM : 19.75.6722

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul:

**PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA MENCEGAH TERJADINYA
KEKERASAN SEKSUAL DI KALANGAN REMAJA**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 1 Juni 2023

Yang menyatakan

Yosefus Krisantus Gerry Melani

KATA PENGANTAR

Kekerasan seksual yang dialami oleh remaja merupakan fenomena hangat yang masih diperbincangkan oleh banyak kalangan. Kemajuan dunia yang semakin modern, turut mempengaruhi cara pandang remaja mengenai suatu hal. Tidak hanya itu, aspek-aspek dalam diri remaja juga mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Maraknya praktik dan kasus kekerasan seksual yang terjadi di kalangan remaja menimbulkan beragam persoalan dalam kehidupan bermasyarakat.

Ada berbagai metode atau cara yang digunakan dalam mencegah terjadinya kekerasan seksual. Upaya preventif yang penulis tawarkan guna mencegah terjadinya kekerasan seksual ialah melalui pendidikan karakter. Penerapan pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik kepada setiap orang. Pendidikan karakter perlu diberikan kepada semua kalangan, terkhususnya untuk para remaja. Dengan adanya pendidikan karakter, remaja dapat *mengupdate* nilai-nilai moral ataupun karakter yang akan diterapkan dalam kehidupan bersama sehingga mereka semakin bijak dan memiliki pandangan kritis mengenai persoalan-persoalan destruktif yang dapat merusak kepribadian mereka.

Pendidikan karakter sebagai penguat dan pembentukan karakter, sudah seharusnya memiliki peranan sentral dalam mencegah terjadinya tindakan kekerasan seksual. Penanaman pendidikan karakter menjadi bagian yang penting pada suatu struktur pendidikan. Kondisi ini dipicu dengan berbagai macam kasus sosial yang sering muncul, terkhususnya kekerasan seksual yang terjadi di kalangan remaja. Pendidikan karakter hendaknya menjadi hal sentral dalam dunia pendidikan untuk berkontribusi demi perubahan moral karakter setiap orang. Dalam konteks ini, pendidikan karakter diberikan guna membantu remaja sehingga mereka dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai moral dalam kehidupan bersama.

Penulis menyadari bahwa ulasan dalam skripsi ini tidak akan berhasil tanpa campur tangan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu selain rasa syukur kepada Allah Bapa, Putera-Nya Yesus Kristus dan Bunda Maria atas selesainya keseluruhan tulisan itu, ucapan terima kasih patut penulis sampaikan kepada beberapa pihak.

Pertama, terima kasih penulis sampaikan kepada Pater Drs. Maximus Manu, M.A., SVD yang begitu antusias sejak pertama penulis meminta kesediaannya menjadi pembimbing dan yang telah dengan penuh kesetiaan, kesabaran, dan keterbukaan memberikan masukan-masukan yang sangat berarti bagi tulisan ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Pater Kanisius Bhila, Drs., M.Pd., SVD yang telah bersedia menjadi penguji dari tulisan ini. Beliau telah membantu penulis dalam menyempurnakan tulisan ini.

Kedua, terima kasih juga penulis sampaikan kepada Komunitas Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret yang telah menyediakan dan memberikan berbagai fasilitas yang membantu penulis dalam menyelesaikan dan menyempurnakan tulisan ini. Terima kasih kepada para formator seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret, khususnya kepada Romo Pedro Sina selaku pendamping tingkat IV, teman-teman seangkatan, *ka'e-ka'e* dan *aji-aji* tingkat serta teman-teman calon imam Keuskupan Maumere angkatan 63 (Rival, Iyan, dan Nik) yang telah dengan caranya masing-masing mendukung dan membantu penulis dalam proses pengerjaan dan penyempurnaan tulisan ini.

Ketiga, terima kasih penulis sampaikan juga kepada IFTK Ledalero yang telah menjadi rumah belajar yang menyenangkan bagi penulis lewat atmosfer ilmiahnya, lewat seluruh proses perkuliahan, dan lewat perpustakaan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Selain ucapan terima kasih, dalam nada syukur yang dalam, penulis hendak mempersembahkan karya ini untuk semua orang yang telah mendukung dan mencintai penulis dalam hidup ini. Secara khusus karya ini penulis persembahkan untuk Bapak Gabriel Gu dan Mama Maria Poke yang telah melahirkan, membesarkan, dan senantiasa mencintai penulis. Karya ini juga penulis persembahkan keluarga besar Tudu-Palue dan Keluarga besar Lio-Mukusaki yang

selalu punya cara tersendiri untuk mencintai penulis. Tidak lupa pula penulis persembahkan karya ini untuk anggota meja *Treble Winner* (kk Sandi, Rival, Ando, Angga, Naldi dan Brayen) yang juga selalu mencintai penulis dengan cara mereka sendiri. Penulis Juga ingin mengucapkan terima kasih secara khusus untuk sahabat, Selvi Adang yang selalu mendukung dan memberikan motivasi bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi penyempurnaan tulisan ini. Besar harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Ledalero, 1 Juni 2023

Penulis

ABSTRAK

Yosefus Krisantus Gerry Melani, 19.75.6722. **Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mencegah Terjadinya Kekerasan Seksual di Kalangan Remaja.** Skripsi. Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk (1) menjelaskan fenomena kekerasan seksual yang mempengaruhi perkembangan kepribadian remaja dan (2) menjabarkan pentingnya pendidikan karakter sebagai sebuah upaya dalam mencegah terjadinya kekerasan yang masih marak hingga saat ini. Objek kajian dari penulisan skripsi ini adalah remaja, kekerasan seksual dan pendidikan karakter. Metode penulisan yang digunakan ialah metode kualitatif yang dilakukan melalui studi kepustakaan. Penulis mengkaji dan mempelajari data-data tentang remaja, fenomena kekerasan seksual dan pendidikan karakter dari pelbagai buku, jurnal ilmiah, dan artikel surat kabar atau majalah baik cetak maupun online dan memberi analisis atasnya.

Berdasarkan hasil kajian penulis disimpulkan bahwa: *pertama*, kekerasan seksual yang dialami oleh remaja disebabkan oleh 5 faktor, yakni hasrat untuk mencapai kepuasan seksual, kondisi keluarga yang tidak utuh, pola interaksi yang kurang sehat di lingkungan sekolah, terjebak dalam pergaulan yang salah dan kemajuan teknologi internet (pornografi). *Kedua*, fenomena kekerasan seksual yang terjadi di kalangan remaja memberikan dampak yang buruk bagi perkembangannya. Keterlibatan remaja dalam kekerasan seksual mempengaruhi kinerja beberapa aspek penting dalam proses pertumbuhan mereka, di mana remaja mengalami gangguan psikologis, fisik, dan sosial.

Kekerasan seksual merupakan salah satu fenomena esensial, dan karena itu masalah ini perlu diminimalisir. Ada banyak cara untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual di kalangan remaja. Namun salah satu opsi terbaik yang penulis tawarkan ialah dengan memberikan pendidikan karakter guna meredam dan mencegah terjadinya kekerasan seksual. Proses pembelajaran pendidikan karakter tidak dapat berjalan dengan baik jika tidak ada upaya atau peran dari semua pihak. Semua pihak mesti terlibat, bertanggung jawab, dan perlu adanya kerja sama dalam memberikan pendidikan karakter kepada masyarakat, khususnya kepada para remaja. Pihak-pihak itu antara lain: keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah.

Kata kunci: remaja, aspek-aspek perkembangan, kekerasan seksual, karakter dan pendidikan karakter

ABSTRACT

Yosefus Krisantus Gerry Melani, 19.75.6722. **Character Education as an Effort to Prevent Sexual Violence Among Adolescents**. Thesis. Undergraduate Program in Philosophy, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2023.

This thesis aims to (1) explain the phenomenon of sexual violence that affects the development of adolescent personality and (2) describe the importance of character education as an effort to prevent violence that is still rife today. The object of study from writing this thesis are youth, sexual violence and character education. The writing method used is a qualitative method which is carried out through library research. The author examines and studies data on youth, the phenomenon of sexual violence and character education from various books, scientific journals, and newspaper or magazine articles both print and online and provides analysis on them.

Based on the results of the study, the author concludes that: first, sexual violence experienced by adolescents is caused by 5 factors, namely the desire to achieve sexual satisfaction, incomplete family conditions, unhealthy patterns of interaction in the school environment, being trapped in wrong associations and technological advances internet (pornography). Second, the phenomenon of sexual violence that occurs among adolescents has a negative impact on their development. Adolescent involvement in sexual violence affects the performance of several important aspects in their growth process, where adolescents experience psychological, physical and social disturbances.

Sexual violence is an essential phenomenon, and therefore this problem needs to be minimized. There are many ways to prevent sexual violence among adolescents. However, one of the best options that the author offers is to provide character education to reduce and prevent sexual violence. The character education learning process cannot run well if there is no effort or role from all parties. All parties must be involved, responsible, and there needs to be cooperation in providing character education to the community, especially to teenagers. These parties include: family, educational institutions, community, and government.

Keywords: adolescents, developmental aspects, sexual violence, character and character education

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penulisan	10
1.4 Metode Penulisan	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II REMAJA DAN KEKERASAN SEKSUAL	12
2.1 Remaja	12
2.1.1 Pengertian Remaja	12
2.1.2 Periode Masa Remaja	14
2.1.2.1 Masa Remaja Awal	14
2.1.2.2 Masa Remaja Pertengahan	15
2.1.2.3 Masa Remaja Akhir	15
2.1.3 Karakteristik Masa Remaja	16
2.1.3.1 Masa Remaja sebagai Periode yang Penting	16
2.1.3.2 Masa Remaja Sebagai Periode Peralihan	16

2.1.3.3 Masa Remaja sebagai Periode Perubahan	17
2.1.3.4 Masa Remaja sebagai Usia Bermasalah	17
2.1.3.5 Masa Remaja sebagai Masa Mencari Identitas	17
2.1.3.6 Masa Remaja sebagai Usia yang Menimbulkan Ketakutan	18
2.1.3.7 Masa Remaja Sebagai Masa yang Tidak Realistik	18
2.1.3.8 Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa	18
2.1.4 Aspek-Aspek Perkembangan pada Masa Remaja	19
2.1.4.1 Perkembangan Fisik	19
2.1.4.2 Perkembangan Emosional	20
2.1.4.3 Perkembangan Sosial	21
2.1.4.4 Perkembangan Kognitif	22
2.2 Kekerasan Seksual	23
2.2.1 Pengertian	23
2.2.2 Bentuk-Bentuk Tindakan Kekerasan Seksual	25
2.2.2.1 Kekerasan Fisik	25
2.2.2.2 Kekerasan Lisan atau Verbal	25
2.2.2.3 Kekerasan Non-Verbal atau Isyarat	26
2.2.2.4 Kekerasan Secara Visual	26
2.2.2.5 Kekerasan Psikologis atau Emosional	26
2.2.3. Aspek-Aspek Kekerasan Seksual	27
2.2.3.1 Aspek Perilaku	27
2.2.3.2 Aspek Situasional	27
2.2.4 Contoh-Contoh Kekerasan Seksual	28
2.2.4.1 Perkosaan	28
2.2.4.2 Pelecehan Seksual	28
2.2.4.3 Eksploitasi Seksual	28

2.2.4.4 Pemaksaan Kontrasepsi	28
2.2.4.5 Pemaksaan Aborsi	29
2.2.4.6 Pemaksaan Perkawinan	29
2.2.4.7 Pemaksaan Pelacuran	30
2.2.4.8 Perbudakan Seksual	30
2.2.4.9 Penyiksaan Seksual	30
2.2.5 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kekerasan Seksual	
Pada Remaja	30
2.2.5.1 Hasrat Untuk Mencapai Kepuasan Seksual	30
2.2.5.2 Kondisi Keluarga yang Tidak Utuh	31
2.2.5.3 Pola Interaksi yang Kurang Sehat di Lingkungan Sekolah	32
2.2.5.4 Terjebak dalam Pergaulan yang Salah	32
2.2.5.5 Kemajuan Teknologi Internet (Pornografi)	33
BAB III MEMAHAMI PENDIDIKAN KARAKTER	34
3.1 Pengertian	34
3.1.1 Pendidikan	34
3.1.2 Karakter	36
3.1.3 Pendidikan Karakter	37
3.2 Tujuan Pendidikan Karakter	40
3.3 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	42
3.3.1 Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Tuhan	42
3.3.2 Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri	43
3.3.3 Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama	46
3.3.4 Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan	47
3.3.5 Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Kebangsaan	47

3.4 Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter	48
3.5 Metode-Metode yang digunakan dalam Pendidikan Karakter	50
3.5.1 Metode Mengajarkan	50
3.5.2 Metode Keteladanan	51
3.5.3 Metode Perumpamaan	51
3.5.4 Metode Pembiasaan	52
3.5.5 Metode Percakapan	52
3.5.6 Metode <i>Reward and Punishment</i> (Hukuman dan Ganjaran)	52
3.6 Tiga Matra Pendidikan Karakter	53
3.6.1 Matra individual	53
3.6.2 Matra Sosial atau Komunitas	54
3.6.3 Matra Moral	55
BAB IV PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA MENCEGAH TERJADINYA KEKERASAN SEKSUAL DI KALANGAN REMAJA	56
4.1 Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mencegah Terjadinya Kekerasan Seksual di Kalangan Remaja	57
4.2 Manfaat Pendidikan Karakter bagi Remaja	62
4.2.1 Menjadikan Remaja Sebagai Pribadi yang Berkarakter	62
4.2.2 Mengetahui Mana yang Baik dan yang Kurang Baik	63
4.2.3 Menghasilkan Generasi Penerus Bangsa yang Berintegritas	64
4.3 Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual di Kalangan Remaja	65
4.3.1 Lingkungan Keluarga	65
4.3.2 Lembaga Pendidikan	68
4.3.3 Lingkungan Masyarakat	70
4.3.4 Pihak pemerintahan	71
4.4 Hambatan yang dihadapi dalam Pendidikan Karakter	73

4.4.1 Minimnya Pengetahuan Orangtua tentang Pendidikan Karakter	74
4.4.2 Lembaga Pendidikan Belum Melihat Pendidikan Karakter sebagai Tema Pendidikan yang Penting	75
4.4.3 Rendahnya Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Pendidikan Karakter	76
4.4.4 Lemahnya Partisipasi dari Pihak Pemerintah	77
BAB V PENUTUP	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	85